

Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Fadillah Annisa¹, Hilda Melani Purba², Nurhafizah Nurhafizah³, Juni Sahla Nasution⁴

^{1,2,3,4}PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: fadillahannisa@gmail.com¹, hildapurba@gmail.com², nurhafizah.nh85@gmail.com³,
junisahlanasution@gmail.com⁴

Abstract. Evaluation of reading learning in higher grades is a process to find out how many students are able to understand information, receive information, categorize, analyze and conclude information, accuracy of pronunciation and intonation when reading language texts. This research aims to determine the purpose of evaluating reading learning and the types of evaluation of reading learning in higher grades. The research method used is a qualitative research method with literature study. The research results show that the evaluation of reading learning aims to gain knowledge (information), foster the development of compassion and beauty, and fill free time. The types of evaluation of reading learning in higher grades are diagnostic evaluation, selective evaluation, formative evaluation, and summative evaluation.

Keywords: Evaluation, Reading, High Class.

Abstrak. Evaluasi pembelajaran membaca dikelas tinggi merupakan suatu proses untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mampu memahami informasi, menerima informasi, mengategorikan, menganalisis dan menyimpulkan informasi, ketepatan pengucapan dan intonasi ketika membaca teks bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan evaluasi pembelajaran membaca dan jenis-jenis evaluasi pembelajaran membaca dikelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca bertujuan untuk mendapat pengetahuan (informasi), memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, dan mengisi waktu luang. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran membaca dikelas tinggi yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi selektif, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

Kata Kunci: Evaluasi, Membaca, Kelas Tinggi.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Rovigo dan Wijastuti, 2019). Di kelas tinggi, kemampuan ini menjadi semakin penting karena membaca tidak hanya sebagai aktivitas memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai pembelajaran yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran (Aulia et al., 2020).

Standar dan kriteria penilaian yang jelas dan terukur sangat penting dalam evaluasi pembelajaran membaca. Standar ini biasanya mengacu pada kurikulum nasional yang mencakup berbagai aspek kemampuan membaca, seperti pemahaman teks, kemampuan menganalisis, serta kemampuan menarik kesimpulan dan membuat interpretasi. Dengan

menetapkan standar yang jelas, guru dapat mengukur pencapaian siswa secara objektif dan konsisten.

Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan, serta untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Andayani & Madani, 2023). Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengetahui kemajuan mereka dan menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi pustaka (*library research*), yaitu cara mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ada empat tahap dalam studi pustaka ini: menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian dan penyusunan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Secara umum evaluasi adalah proses perencanaan, perolehan dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai alternatif keputusan (Winarti, 2023). Dari pengertian tersebut kegiatan evaluasi memiliki tiga implikasi antara lain:

Pertama, evaluasi merupakan yang berkesinambungan, tidak hanya dilakukan pada pembelajaran, namun bisa dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kedua, proses evaluasi harus mengarah pada tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh berbagai jawaban untuk meningkatkan pembelajaran. Ketiga, evaluasi memerlukan penggunaan berbagai alat pengukuran yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan (Febriana, 2019). Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses

pengumpulan informasi yang memungkinkan guru menentukan tingkat kemajuan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Qodir (2017) evaluasi adalah proses penentuan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu, objek tersebut merupakan hasil belajar siswa dan kriterianya adalah besarnya ukuran (sedang, rendah, dan tinggi). Pendapat tersebut diperkuat oleh B. Mahirah (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengidentifikasi dan memantau keberhasilan siswa dalam pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada guru mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan data maupun informasi yang digunakan dalam pengambilan suatu keputusan sebagai dasar untuk menentukan ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan evaluasi merupakan proses untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengertian Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Evaluasi pembelajaran adalah proses menilai yang dilakukan melalui aktivitas penilaian atau pengukuran (L. Idrus, 2019). Dengan adanya evaluasi, memungkinkan siswa untuk melihat seberapa besar keberhasilan yang mereka capai selama pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkesinambungan dan menyeluruh yang berkaitan dengan mengarahkan, menjamin dan menentukan mutu pembelajaran berdasarkan aspek dan kriteria tertentu sebagai bentuk tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (Putranto et al., 2023).

UU No. 2 Tahun 1989 yang mengatur tentang sistem pendidikan Nasional membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dasar pada pembelajaran bahasa. Membaca adalah sarana menerima informasi dalam komunikasi tertulis yang tujuannya memperoleh informasi, menangkap pesan, dan memahami makna tulisan. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang ingin dicari (Rahmawati dan Huda, 2022). Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan menerjemahkan simbol-simbol verbal tertulis (huruf dan kata) ke dalam bahasa lisan sehingga menjadi bermakna. (Ramadhani et al., 2023).

Dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran membaca dikelas tinggi merupakan suatu proses untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mampu memahami informasi, menerima informasi, mengategorikan, menganalisis dan menyimpulkan informasi, ketepatan pengucapan dan intonasi ketika membaca teks bahasa.

Tujuan Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Pada jenjang Pendidikan sekolah dasar evaluasi membaca memiliki 2 bagian yaitu pada bagian kelas rendah dan kelas tinggi, pada kelas rendah dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 2, dan kelas tinggi mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Adapun tujuan evaluasi membaca dikelas rendah dan dikelas tinggi berbeda, evaluasi membaca dikelas rendah, yaitu bersifat mekanis atau dikenal dengan evaluasi membaca permulaan. Tujuan evaluasi membaca dikelas rendah yaitu keterampilan awal anak dalam mengenal huruf, suku kata, dan mengenal bunyi yang ada di dalam suatu kata atau kalimat. Sedangkan tujuan evaluasi membaca di kelas tinggi yaitu untuk melanjutkan penekanan atau pemahaman membaca untuk lebih dalam yang sering disebut dengan membaca lanjutan. Dengan demikian, tujuan evaluasi membaca di kelas tinggi lebih fokus pada pemahaman siswa dan aktivitas yang tepat pada siswa yaitu membaca di dalam hati. Terdapat 2 bagian membaca dalam hati yaitu membaca secara intensif dan ekstensif (Ritonga et al., 2023).

Tujuan evaluasi pembelajaran di kelas tinggi menurut tarigan dalam buku Bahasa dan sastra Indonesia dikelas tinggi sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dapat dilakukan melalui membaca dalam hati. Bahan bacaan yang sesuai mencakup laporan, berita tentang penemuan baru, buku pelajaran, majalah, dan bacaan ilmiah lainnya.
2. Membaca untuk mengembangkan keharuan dan keindahan dapat dilakukan melalui membaca teknis atau nyaring, serta membaca dalam hati untuk bacaan tertentu seperti prosa fiksi.
3. Membaca untuk mengisi waktu luang tidak terbatas pada jenis membaca tertentu, tetapi juga tergantung pada bahan bacaannya. Yang penting adalah menanamkan pada siswa cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan tidak membosankan. Bahan bacaan yang cocok termasuk cerita tentang kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan sebagainya (Rambe dan Widiyarti, 2018).

Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik yang diungkapkan secara jelas (tersurat), maupun hanya secara halus dan tidak langsung (tersirat). Sebenarnya tes keterampilan membaca bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami informasi dari teks, menerima, mengkategorikan, menganalisis dan menarik kesimpulan serta ketepatan pengucapan dan intonasi saat membaca teks.

Membaca dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) membaca perspektif, yang melibatkan perhatian pada huruf, kata, dan tanda baca; (2) membaca selektif, yang mencakup membaca gambar, menjodohkan, benar-salah, dan jawaban singkat; (3) membaca interaktif, yaitu interaksi antara teks dan pembaca dalam bentuk anekdot, cerita pendek, deskripsi singkat, catatan, resep, dan lain-lain; serta (4) membaca ekstensif, yaitu membaca teks yang lebih panjang dari satu halaman, termasuk artikel profesional, esai, laporan teknis, dan buku.

Beberapa jenis evaluasi pembelajaran membaca yang dapat digunakan guru dalam mengukur kemampuan membaca siswa, diantaranya:

1. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal, keterampilan, dan kelemahan siswa dalam pembelajaran membaca. Tujuan utamanya adalah memahami tingkat pemahaman dan kesiapan siswa sebelum memulai materi baru. Evaluasi ini membantu guru dalam merencanakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif (Damayanti et al., 2023).

2. Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk menentukan siswa yang paling memenuhi persyaratan atau kriteria untuk belajar membaca.

3. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

4. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan peningkatan membaca siswa (Rambe dan Widiyarti, 2018).

Menurut Ansyorah et al., (2024) beberapa tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca:

1. Tes cloze digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesulitan keterbacaan teks, memahami bacaan, menguji hambatan teks, menilai kefasihan berbahasa, dan mengevaluasi efektivitas pengajaran.
2. Menceritakan kembali berfungsi untuk mengukur pemahaman.
3. Tes meringkas dipakai untuk menilai kemampuan siswa secara keseluruhan.
4. Tes subjektif adalah tes berupa uraian, di mana penilaiannya didasarkan pada benar atau salahnya uraian yang diberikan siswa.

5. Tes objektif adalah tes yang dapat dinilai secara objektif dengan mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan siswa.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi merupakan suatu proses untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mampu memahami informasi, menerima informasi, mengategorikan, menganalisis dan menyimpulkan informasi, ketepatan pengucapan dan intonasi ketika membaca teks bahasa. Tujuan evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan aktivitas membaca dalam hati, baik secara intensif maupun ekstensif. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dalam mendapatkan pengetahuan, memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, serta mengisi waktu luang dengan membaca. Terdapat berbagai jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi, seperti evaluasi diagnostik, evaluasi selektif, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 924–930.
- Ansyorih, S., & et al. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Aulia, R. N., & et al. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 01, 1–9.
- Damayanti, A. M., & et al. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Solo: Basya Media Utama.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(36), 257–267.
- Putranto, R. A., & et al. (2023). *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Rahmawati, L. E. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah: Muhammadiyah Universitas Press.

- Ramadhani, A., & et al. (2023). Penerapan strategi pembelajaran membaca lanjutan di kelas tinggi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 194–205.
- Rambe, R. N., & Widiyarti, G. (2018). *Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ritonga, & et al. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–112.
- Rovigo, A. R., & Widiyarti, G. (2019). Pengaruh Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar, 1–13.
- Winarti, A. A. (2023). Upaya Penerapan Evaluasi Membaca Di Kelas Tinggi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosisal, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3).